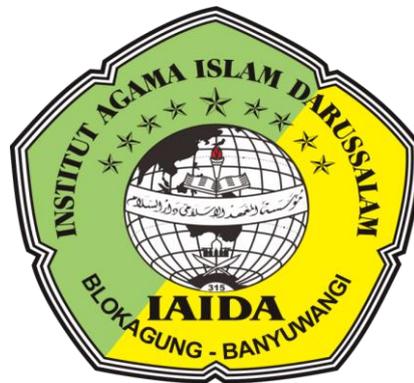


SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh:

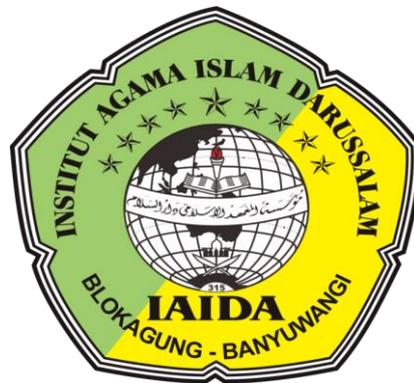
FUAT HADI MUBAROK

NIM : 18111110055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh:

FUAT HADI MUBAROK

NIM : 18111110055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSYARATAN GELAR

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FUAT HADI MUBAROK

NIM : 18111110055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 02 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY.3151905109301



H. ZAINUL MUN'IM, M. Ahk
NIPY.3151824118801

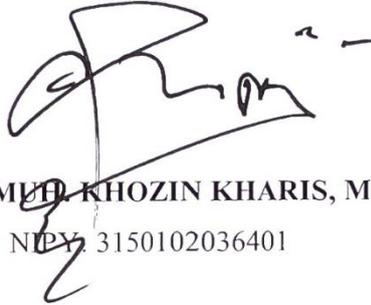
PENGESAHAN

Skripsi Saudara Fuat Hadi Mubarak telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal: 05 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua



Drs. H. MUHLI KHOZIN KHARIS, M.H.

NIPY. 3150102036401

Penguji 1



AMIROTUN NAHDLIYAH, M.Pd.I

NIPY. 3151217078701

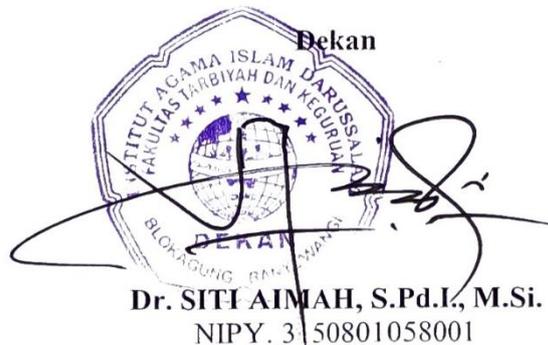
Penguji 2



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.

NIPY. 3151905109301

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Kesuksesan merupakan usaha dan jawaban do’a ketika bersatu”

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ali Mahfud dan Ibunda Tonah yang selama ini telah banyak memberikan kasih sayang dan doanya, membesarkan mendidik dan membiayai saya sampai saat ini.
2. Almater Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi.
3. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga saya bisa seperti sekarang ini.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan mahasiswa IAIDA prodi MPI tahun angkatan 2018.

Tiada balas jasa yang bisa saya berikan kecuali doa yang selalu saya sertakan dalam naungan munajat kepada Allah SWT, semoga jasa kalian semua menjadi amal yang selalu mengalir sampai pada akhir nanti.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Fuat Hadi Mubarok
NIM : 18111110055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Bengele, Wonosegoro, Boyolali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.



Banyuwangi, 17 Juni 2022



Yang Menyatakan,
Fuat Hadi Mubarok

ABSTRACT

Fuat Hadi Mubarak, 2022, Strategy of the Head of Madrasa in managing educational facilities and infrastructure at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: H, Zainul Mun'im, M. Ahk.

Keywords: Strategy, Educational Facilities and Infrastructure, MTs Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi

The head of the madrasa as the highest leader must have a strategy in the management of educational facilities and infrastructure, one of the easiest indicators to measure to determine whether a madrasa is of high quality or cannot be seen from the completeness of its educational facilities and infrastructure. This study aims to describe and analyze the strategy of the head of madrasa in the management of educational facilities and infrastructure at MTs Al-Amiriyyah Banyuwangi starting from the planning, procurement, inventory, maintenance and responsibility programs in managing facilities and infrastructure.

The research approach used is qualitative with qualitative descriptive type, while data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis used qualitative data analysis using three series, namely data reduction, presentation and verification and checking the validity of the data using the old linkage, observation and data triangulation techniques.

The results of research in the management of facilities and infrastructure have been carried out in accordance with a predetermined plan and in accordance with existing provisions, the head of madrasa in managing educational facilities and infrastructure has carried out well, namely: madrasas carry out in ways such as planning for infrastructure, procurement, maintenance facilities and the existence of recording (inventory) and responsibility for the management of facilities and infrastructure, this is done so that the existing facilities and infrastructure in the madrasa are maintained and functioning properly. However, for now the educational facilities and infrastructure at MTs Al-Amiriyyah still have a few shortcomings in the form of a lack of learning buildings and the absence of a private library belonging to MTs Al-Amiriyyah.

However, with the standards of educational facilities and infrastructure that are set, with the existing conditions at MTs Al-Amiriyyah, there is an increase in education, seen from the increase in teacher performance, more active learning, academic and non-academic achievements, increased achievement, and graduation. year which is increasing every year.

ABSTRAK

Fuat Hadi Mubarak, 2022, Strategi Kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: H, Zainul Mun'im, M. Ahk.

Kata Kunci: Strategi, Sarana dan Prasarana Pendidikan, MTs Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi harus mempunyai strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, salah satu indikator yang paling mudah di ukur untuk mengetahui suatu madrasah bermutu atau tidak dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Banyuwangi yang diawali dari program perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan serta bertanggung jawaban dalam mengelola sarana dan prasarana.

Pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data memakai analisis data kualitatif menggunakan tiga rangkaian yaitu mereduksi data, penyajian dan verifikasi serta pemeriksaan keabsahan data menggunakan keterkaitan yang lama, pengamatan dan tehnik trigulasi data.

Hasil penelitian dalam pengelolaan sarana dan prasarana telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan yang ada, kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah melaksanakan dengan baik yaitu: madrasah melakukan dengan cara seperti dilakukannya perencanaan sarana prasarana, pengadaan, adanya pemeliharaan sarana serta adanya pencatatan (penginventarisasian) dan tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana hal tersebut dilakukan agar fasilitas sarana maupun prasarana yang ada di madrasah tetap terjaga dan berfungsi dengan baik. Namun untuk saat ini sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah masih memiliki sedikit kekurangan yang berupa kurangnya gedung belajar serta tidak adanya perpustakaan pribadi milik MTs Al-Amiriyyah.

Walau demikian dengan adanya standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan, dengan kondisi yang ada di MTs Al-Amiriyyah maka terdapat peningkatan pendidikan, dilihat dari peningkatan kinerja guru, pembelajaran yang lebih aktif, prestasi akademik dan non akademika, pencapaian prestasi yang meningkat, serta kelulusan pertahun yang meningkat dalam setiap tahunnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT., skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
3. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Selaku Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam
4. H. Zainul Mun'im, M. Ahk selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Teman-Teman Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam yang selalu memberi semangat, bantuan, baik tenaga ataupun pikiran.
7. Kedua orangtua yang senantiasa selalu mendoakan demi kemudahan penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	
HALAMAN PRASYARAT GELAR	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Alur Pikir Penelitian.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	31

C. Kehadiran Peneliti	32
D. Informan Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	36
H. Analisis Data	37
BAB 4 PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Penelitian.....	39
B. Verifikasi Data Lapangan.....	47
BAB 5 PEMBAHASAN.....	55
A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah.....	55
B. Factor Penghambat Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah.....	62
BAB 6 PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	67
C. Keterbatasan Penelitian	68

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Table 3.1 Informan Penelitian.....	32
Table 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Amiriyah Blokagung	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Wawancara dengan waka sarana dan prasarana	82
Gambar 6.2 Wawancara dengan bapak Ahmadi.....	82
Gambar 6.3 Pencapaian prestasi	83
Gambar 6.4 Biodata Penulis	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 6.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	71
Lampiran 6.2 Plagiat 30%.....	72
Lampiran 6.3 Angket/kuesioner penelitian.....	73
Lampiran 6.4 Kartu Bimbingan	74
Lampiran 6.5 Surat pengantar penelitian	75
Lampiran 6.6 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	76
Lampiran 6.7 Sarana MTs Al-Amiriyyah.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar atau pengembangan murid yang telah ditentukan sekolah. Pelatihan dalam pelaksanaannya telah dikenal sebagai upaya sebagai arahan bagi siswa untuk membimbing anak-anak menuju pencapaian tujuan tertentu selama waktu yang dihabiskan untuk meningkatkan perilaku. Pelatihan pada dasarnya merupakan suatu kursus pengembangan kepuasan pribadi di mana orang diandalkan untuk mendapatkan apa pentingnya hidup, untuk apa dan bagaimana melakukan kewajiban hidup dan hidup secara akurat.

Pada umumnya pendidikan dibagi dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas). Pendidikan secara luas adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah permadrasahan atau sekolah. Artinya, madrasah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial (Mohammad, 2021:1).

Menurut Tim Dosen UPI, Manajemen Pendidikan adalah suatu penetaan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas (Mohammad, 2021).

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan disekolah merupakan kegiatan manajemen pendidikan, karena dalam suatu sekolah perencanaan hingga pengawasan sangatlah penting untuk menunjang pendidikan agar pendidikan disekolah bisa berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan, dan bisa mengevaluasi apa yang telah di rencanakan sebelumnya, baik atau tidaknya perencanaan harus dievaluasi agar pendidikan di sekolah tersebut bisa meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi. Diharapkan adanya manajemen pendidikan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga.

Menurut Irjus indrawan, macam-macam Manajemen Pendidikan sebagai berikut: (a)Manajemen keuangan, (b)Manajemen Personalia, (c)Manajemen kelas, (d)Manajemen Sumber Daya, (e)Manajemen Kurikulum, (f)Manajemen Kesiswaan (peserta didik), (g)Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), (h)Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Brunnermeier & Palia, 2016: 19)

Dari pendapat di atas, tentang macam-macam manajemen pendidikan, Maka penulis akan memfokuskan pada Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang sangat berkaitan dengan proses pendidikan di madrasah. Dalam Al-Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan, yaitu makhluk berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah. Allah menerangkan pada surat An-Nahl: 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ {68} ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {69}

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.(Q.s An-Nahl: 68-69)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqqarub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Pada zaman Rasulullah pun peran sarana dan prasarana itu sangat penting dan dibutuhkan sebagai media dalam pengajaran (Brunnermeier & Palia, 2016: 20).

Lembaga pendidikan madrasah merupakan lembaga yang di setiap tempat tersebut diadakan kegiatan pembelajaran yang teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan dalam waktu tertentu, berawal dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan oleh pemerintah. Negara republik Indonesia terdapat tiga lembaga yang dicondongkan sebagai lembaga pendidikan islam yaitu madrasah, pesantren dan madrasah organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada (Roqib dan Fuadi, 2020: 2).

Untuk lembaga pendidikan yang berada dikemetrician Agama seperti RA, MI, MTs, MA ini termasuk sederajat dengan TK, SD, SMP dan SMA hal ini di uangkan dalam UU no 2/1989 tentang sistim Pendidikan Nasional meskipun secara implisit tidak disebutkan pasal sebelas ayat satu misalnya hanya menyebutkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan madrasah terdiri pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan profesi. Namun lembaga pendidikan Madarasah dalam keputusan Menteri Agama No.368/93 dan 369/93 tanggal 22 Desember 1993 dan No.054/U/1993 tentang kesetaraan antara lembaga pendidikan yang bercirikan Islam (MI, MTs, MA) dengan lembaga pendidikan umum (SD, SMP, SMA) dan juga keputusan Menetri Agama RI No.mu8/22/1993 tentang kurikulum pendidikan bercirikan Islam yang mengakomodasikan pelajaran yang ada didalam pendidikan umum. Dan pada puncaknya pendidikan lembaga Islam menjadi resmi atau legal dari Madarasah sampai pondok pesantren secara ekslpisit diatur dalam Uudang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, sehingga keberadaan lembaga Madarasah (MI, MTs, MA) lulusannya bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya pada lembaga pendidikan umum (Mohammad, 2021: 22).

Kepala madrasah merupakan orang yang yang diberi tanggung jawab pengelolaan madrasah. Yang harus mengelola dan menjalan kan potensi madrasah secara optiml untuk mencapai tujuan. Di sini peranan kepala madrasah sangat berarti apalagi bila dilihat tugasnya sebagai manajer, maka kepala madrasah harus bisa pengelolaan bagaimana madrasah bisa bertahan berjalan dan berkembang.

Untuk itu kepala harus bisa bekerja sama dengan semua komponen yang ada terutama guru dan yayasan serta komite (Wijaya, dkk, 1999: 136).

Selain itu, peran kepala madrasah dalam mengikutsertakan, yayasan, komite, guru dan siswa dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana inilah yang akan menjadi penunjang pembelajaran. Dengan demikian, metode kepala madrasah yang mengikutsertakan secara langsung atau tidak langsung para pendidik dan siswa akan mempengaruhi kecepatan pencapaian madrasah.

Guru maupun siswa akan terbantu dengan fasilitas yang ada. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai standar pendidikan nasional akan lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama guru lebih profesional karena dukungan fasilitas yang ada, adanya proses peningkatan pembelajaran karena sarana dan prasarana yang mendukung dan akan meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik serta pada akhirnya akan menghasilkan alumni-alumni atau lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Seiring perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah maka pola pendekatan manajemen madrasah berubah, yakni lebih bernuansa daerah. Dengan adanya otonomi daerah madrasah ini diharapkan dapat mengelola masing-masing madrasah secara baik, utamanya bagian manajemen sarana dan prasarannya. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pendidikan pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya

pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Dengan administrasi kantor dan sistem pendidikan akan benar-benar ingin menggunakan setiap kantor dan yayasan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Ali Imron (2013: 117) "Alasan untuk kantor dan yayasan dewan secara keseluruhan adalah untuk menawarkan jenis bantuan yang mahir di bidang kantor dan kerangka instruktif sehubungan dengan sekolah yang sukses dan efektif". Masalah dinas pendidikan yang sering dilirik oleh masing-masing sekolah antara lain kurangnya sarana penunjang dan administrasi yayasan yang kurang ideal.

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah (MTs A) Blokagung merupakan salah satu unit pendidikan di Pondok Blokagung. Salah satu madrasah yang memiliki pelajar terbanyak sebanyak 1186 yang sudah terakreditasi A. Salah satu Madrasah yang sudah memadai sarana prasaranya salah satunya yaitu LAB IPA, Fisika dan LAB computer. Namun untuk saat ini sarana prasarana yang ada di MTsA belum lengkap sepenuhnya karena perpustakaan yang digunakan masih mengikuti / bergabung dengan yayasan.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ?

C. Masalah Penelitian

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah adalah menjelaskan tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung. Karena factor pembahasannya yang luas maka peneliti memfokuskan tentang perencanaan sarana prasarana, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan serta pertanggung jawaban dalam mengelola sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan
- b. Sebagai penunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti : Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Bagi lembaga : Setidaknya penulisan ini dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan
- c. Bagi pembaca : Sebagai salah satu sumber untuk memperkaya pemahaman. Khususnya Kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diartikan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.

Kata strategi yang dikutip Nazarudi ^(2021:36) dalam bukunya Manajemen Strategi mengemukakan bahwa “*Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how itwill get there*” Tejo Tripomo (2021:16). mengartikan di atas sebagai berikut, strategi merupakan rencana tentang yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).

Kemudian Craig & Grant, menyebutkan strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Agar strategi yang telah direncanakan berjalan secara efektif dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka kepala sekolah harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal:

- 1) Mengapa pendidikan yang bermutu dibutuhkan di sekolah
- 2) Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah

3) Bagaimana pengelolaan sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi

Kemampuan dalam menjawab pertanyaan inilah yang dijadikan tolak ukur kelayakan seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak (Erizal, 2017: 27)

b. Tugas dan fungsi kepala madrasah

Agar visi dan misi Madrasah dapat tercapai perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah pengalaman atau mungkin yang sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah telah dijelaskan bahwa seorang kepala madrasah harus menguasai lima dimensi kompetensi kepala madrasah yang terdiri dari komponen kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial beserta aspek-aspek dari masing komponen tersebut agar kepala madrasah dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin di madrasah sehingga visi, misi, dan tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Darmika et al., 2013).

Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Semua fungsi itu harus dipahami oleh kepala madrasah dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala madrasah

mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah/madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala madrasah meliputi: a. usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah b. peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan dan c. usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah (Fauziah: 2021)

Penilaian kinerja kepala madrasah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala madrasah mengacu pada tiga butir di atas. Tupoksi kepala madrasah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan madrasah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan madrasah, (5) sistem informasi madrasah (Idrus, 2019)

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategi ke suatu aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah. Dalam penerapan strategi / pengimplementasian suatu strategi maka perlu dilakukan hal sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi misi, arah dan sasaran organisasi Kepala sekolah harus menetapkan misi sekolah secara utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai konstituen organisasi. Selain itu, sasaran yang akan ditetapkan juga harus dapat terukur sehingga arah dapat ditentukan secara lebih jelas.
- 2). Mengidentifikasi assessment lingkungan eksternal organisasi, dalam bagian ini kepala sekolah harus mengamati hal yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk pada organisasi sekolah lain yang serupa sehingga sekolah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan sekolahnya.
- 3). Mengidentifikasi assessment lingkungan internal organisasi Selain memperhatikan kondisi dari lingkungan eksternal sekolah, kepala sekolah juga harus mengetahui kemampuan dan kondisi internal dari sekolah yang dipimpinnya.

- 4). Merumuskan strategi dalam tahap ini, kepala sekolah harus mempersiapkan strategi alternatif, memilih strategi dan memutuskan strategi apa yang akan digunakan.
- 5). Melaksanakan strategi Suatu strategi dapat dikatakan berhasil, jika penerapannya sesuai dengan yang direncanakan.
- 6). Mengendalikan strategi Untuk mengetahui atau memandang sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka diperlukan evaluasi strategi guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang terjadi (Erizal, 2017: 28)

d. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pendidikan

Strategi merupakan langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan (Ya'cob & Ga'a, 2021: 4).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa strategi ialah alat manajemen yang sangat kuat dan tidak dapat dihindarkan dalam sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru). Dalam hal seperti ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-

maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan analisis masalah diatas untuk mewujudkan sasaran dari pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana antara lain:

- 1) Membentuk tim khusus
- 2) Melaksanakan workshop / pelatihan secara internal di sekolah
- 3) Melakukan kerja sama dengan komite sekolah
- 4) Melakukan kerjasama dengan lembaga / instansi lain, khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana
- 5) Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi
- 6) Melakukan kerjasama dengan industri dan sebagainya Rohiat (2009: 90).

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan pertanggung jawab terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain (Brunnermeier & Palia, 2016: 30).

a. Pengertian Sarana dan prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran

dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Sarana Pendidikan merupakan segala macam peralatan yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan merupakan segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.

Secara bahasa prasarana berarti alat tidak langsung untuk tercapainya tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dll. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium.

Prasarana pendidikan merupakan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Suryosubroto Ditinjau dari fungsinya atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah, dan alat prabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Penanggung jawab

manajemen sarana dan prasarana ialah kepala sekolah, selaku manajer kepala sekolah harus menetapkan kaidah-kaidah manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana (Brunnermeier & Palia, 2016: 23).

Menurut Bafadal, Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: (Machali & Hamid, 2017: 119)

1). Habis tidaknya dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, spidol, tinta printer, kertas tulis dan bahan kimia untuk praktik. Kemudian, sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya, meja dan kursi, papan tulis, lemari buku, computer, mesin tulis, atlas, globe, dan alat-alat olahraga

2). Bergerak tidaknya

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, misalnya, meja dan buku, lemari arsip sekolah, globe dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya, memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran listrik, dan LCD yang dipasang permanen. (Brunnermeier & Palia, 2016: 24)

3). Tinjauan dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Menurut Kompri, Sarana ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar sarana pendidikan di bedakan menjadi 3 yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat tulis, dan alat praktik.

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

b. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Adapun di sini di jelaskan fungsi manajemen sarana dan prasarana tersebut antara lain (Machali & Hamid, 2017 : 128) :

1). Perencanaan/ analisis kebutuhan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenisnya dan kendalanya, beserta harganya.

Berkaitan dengan perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan adanya analisis kebutuhan dan pembuatan rencana kebutuhan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan didasarkan pada 5 tahap yaitu:

- a) Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran yang mana membutuhkan alat/media dalam menyampaikannya dan kemudian dibuatkan daftar kebutuhan alat-alat media
 - b) Mengadakan perhitungan perkiraan biaya
 - c) Menyusun prioritas kebutuhan
 - d) Menunda pengadaan alat untuk perencanaan tahun berikutnya
 - e) Menugaskan kepada staff untuk melaksanakan pengadaan
- (Hasnadi, 2022)

Ayat yang menyinggung tentang perencanaan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr: 18)

Pada ayat diatas Allah swt menyuruh kepada umatnya untuk mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu yang baik. Dengan begitu dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis, dan kendalanya serta harganya.

2). Pengadaan

Pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara, membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain.

Ada beberapa alternative dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah antarlain:

a). Pembelian

Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, wireless, dan sebagainya. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini.

b). Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa maupun pegawai. pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid.

c). Penerimaan hibah atau bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasaran pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara.

d). Penyewaan

Penyewaan yang dimaksud adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.

e). Pinjaman

Pinjamman yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.

f). Pendaaurulangan

Yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.

g). Penukaran

Penukaran merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan organisasi atau instansi lain.

h). Perbaikan atau rekondisi

memenuhkan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit atau beberapa unit, dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungs

3). Inventarisasi

Penginventarisasian adalah kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam satu daftar barang secara teratur.

Ibrahim Bafadal menjelaskan kegiatan inventarisasi meliputi dua macam berikut:

- a) Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan.

b) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan(Istikharoh, 2019: 38)

4). Pemanfaatan/penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien

5). Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama.

Erizal (2017: 21) meninjau dari sifat maupun waktunya, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, antara lain:

a). Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Keempat macam pemeliharaan tersebut cocok untuk perawatan mesin.

(1) Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan.

(2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.

(3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.

(4) Perbaikan berat.

b). Ditinjau dari waktu pemeliharanya, ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana.

(1) Pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu.

(2) pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.

6). Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (biasa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdarkan perundang-undangan yang berlaku.

Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk:(Kependidikan, 2019: 55)

- a) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi
- b) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris
- c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi
- d) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Ada beberapa alasan yang harus diperhatikan untuk dapat menyingkirkan atau menghapus sarana dan prasarana.

Beberapa alasan tersebut yang dapat dipertimbangkan untuk menghapus sesuatu sarana dan prasarana harus memenuhi sekurang-kurangnya salah satu syarat di bawah ini.

- a) Dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi
- b) Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga merupakan pemborosan.
- c) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan
- d) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini
- e) Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (misalnya barang kimia)
- f) Barang yang berlebih jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan tak terpakai lagi
- g) Dicuri, terbakar, musnah sebagai akibat bencana alam

7). Pertanggung Jawab

Penggunaan barang-barang sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan.(Brunnermeier & Palia, 2016: 42)

Demikianlah fungsi sarana dan prasarana adanya perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan dan pertanggung jawaban / pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

c. Tujuan sarana dan prasarana

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini, Prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal (Rusdiana & Kodir, 2022: 301). Prinsip-prinsip tersebut merupakan:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana prasarana pendidikan harus siap pakai dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana melalui perencanaan dan pemakaiannya yang hati-hati.
- 3) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu memperhatikan peraturan, instruksi, dan petunjuk yang dilakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus didelegasikan kepada yang mampu tanggung jawab.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan disekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mempermudah peneliti melakukan penilaian dan pembelajaran dalam pendampingan dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan, serta sebagai bahan acuan penulisan tentang tema terkait, maka disajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, Ika Oktaviani dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Ponpes MTs Darul Muttaqin Parung- Bogor. Hasil penelitian ini bahwa kelemahan yang dimiliki oleh MTs Ponpes Darul Muttaqin adalah terbatasnya dana/anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana, kurangnya kreativitas guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, lemahnya SDM yang memahami pengembangan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana.

Penelitian kedua, Moch Sahril Sobirin dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Annur Bululawang Malang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Satu, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa sudah memenuhi standart di perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk di gunakan guru dalam proses pembelajaran siswa agar siswa dapat prestasi yang baik. Dua,

faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang sudah sangat baik karena semua guru dalam proses pembelajaran sudah memakai berbagai metode dan menggunakan media dalam pembelajaran dan dalam mata pelajaran tertentu menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Tiga, strategi kepala sekolah menanggulangi kegagalan dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang menggunakan proses manajemen yang pertama yakni perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, pemeliharaan, rehabilitas atau renovasi dan perbaikan kelas dari proses tersebut telah dilaksanakan masyarakat SMA An-nur Bululawang dengan baik dan efektif.

Penelitian ketiga, Mohammad Tamrin dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Hasil penelitian, strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan yang dipakai tiga cara yaitu strategi yang pertama pengembangan program perencanaan dengan cara rapat koordinasi pada awal tahun, penetapan program, analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta pembentukan tim khusus, yang kedua strategi pengembangan program pengadaan dengan cara pembuatan sendiri /pembangunan sendiri, bantuan atau hibah, penukaran serta perbaikan yang ketiga strategi pengembangan program pengendalian dengan cara inventarisir, pemeliharaan dan penyimpanan.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Metode Penelitian Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Ika Oktaviani, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan sarana dan prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Ponpes MTs Darul Muttaqin Parung- Bogor 2017	Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti strategi kepala sekolah dan metode yang digunakannya yaitu kualitatif.	Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan focus pada masalah peneliti. Fokus masalah yang di teliti oleh Ika Oktaviani yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan sarana dan prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Ponpes MTs Darul Muttaqin Parung- Bogor 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus masalahnya yaitu: strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi
2	Moch. Sahril Sobirin, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Annur Bululawang Malang 2017	Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti strategi kepala sekolah dan metode yang digunakannya yaitu kualitatif.	Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan focus pada masalah peneliti. Fokus masalah yang di teliti oleh Moch. Sahril Sobirin yaitu Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Annur Bululawang Malang 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus masalahnya yaitu:

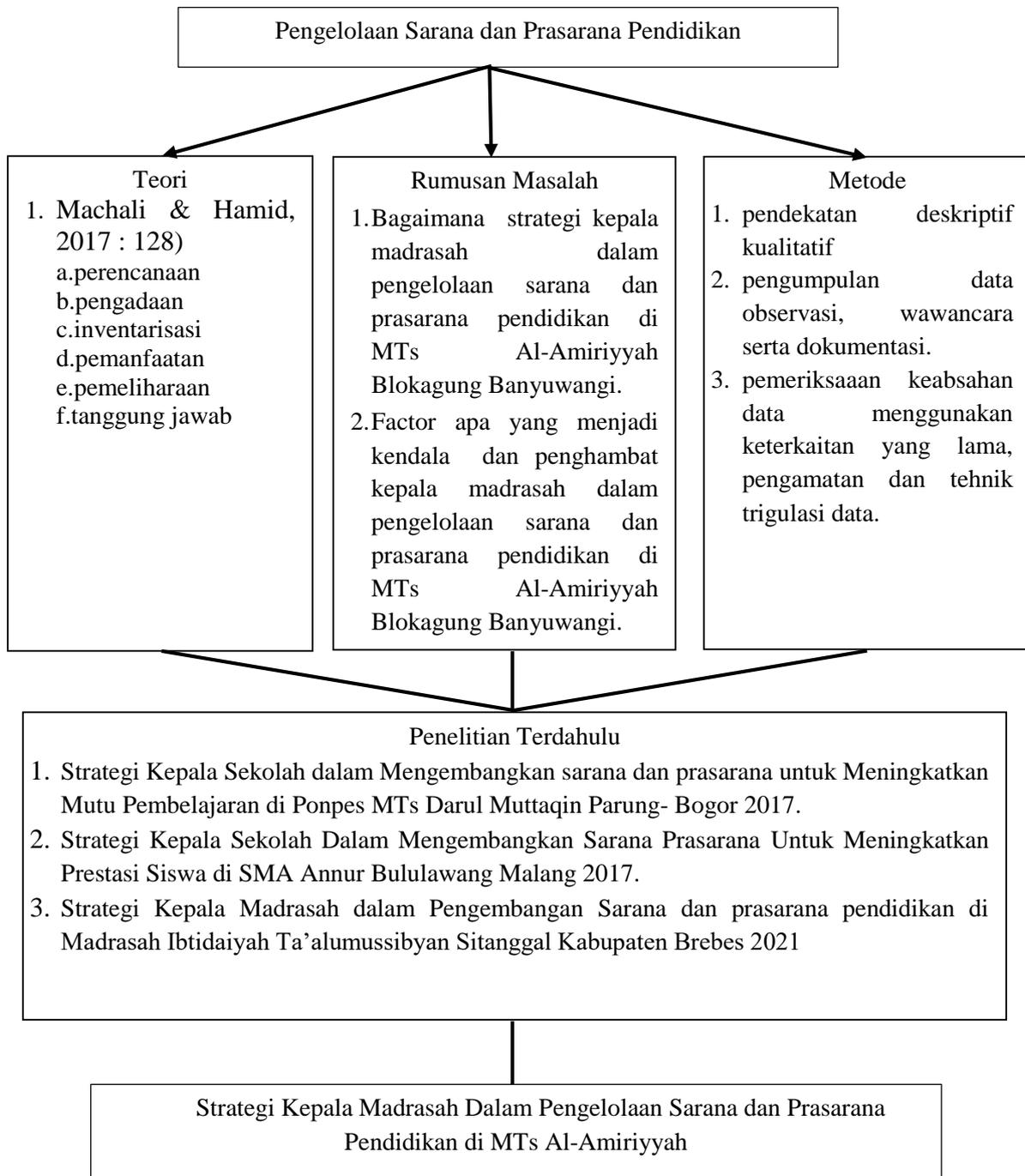
			strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi
3	<p>Tamrin, Observasi, wawancara dokumentasi.</p> <p>Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes 2021</p>	<p>Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti strategi kepala sekolah dan metode yang digunakannya yaitu deskriptif kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan focus pada masalah peneliti. Fokus masalah yang di teliti oleh Tamrin yaitu strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ibtidaiyah ta'alumussibyan sitanggal kabupaten brebes 2021. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus masalahnya yaitu: strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi</p>

C. Alur Pikir Penelitian

(Unarajan, 2019: 63) Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.

Secara sederhana alur pemikiran peneliti dari strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu sebagai berikut :



BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. Penelitian lapangan (field research) yang diartikan sebagai data - data yang dipergunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati (Mohammad, 2021: 83).

Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan alamat Jl. Ponpes Darussalam, Kaligesing, Karangmulyo, Tegalsari, Kab Banyuwangi, Jawa Timur kode Pos 68485. Adapun pelaksanaannya di mulai 06 Oktober 2021 sampai dengan 06 November 2021.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melaksanakan penelitian secara terang-terangan dan menginformasikan kehadirannya di lapangan dengan membawa surat penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan data maupun tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan penelitian disini ada tiga yaitu: Kepala madrasah, WAKA Sarana dan Prasarana, serta satu guru dalam informan penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah di teliti.

Para informan yang akan memberikan informasi atau keterangan yang masih berkaitan dengan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyah Blokagung.

Table 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data dokumentasi pengorganisasian dan perencanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyah Blokagung. 2. Keterangan dalam bentuk wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan data dan mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyah Blokagung.
2.	WAKA Sarpras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan keterangan lewat wawancara pengelolaan sarana dan prasarana. 2. Data yang masih berhubungan dengan sarana dan prasarana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui data atau dokumen mengenai sarana dan prasarana. 2. Dapat Mengetahui proses dan alur.

3.	Guru	3. Penguatan melalui wawancara secara langsung sekilas sarana dan prasarana	2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.
-----------	-------------	---	---

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Sobirin, 2017: 38).

Yang dimaksud dalam penelitian kali ini semua data-data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi baik data yang bersumber dari dokumen, wawancara, maupun catatan atas partisipasi peneliti.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.

Dan sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun data utama yakni pengelola MTs Al-Amiriyyah Tegalsari, Karangdoro sebagai nara sumber utama dan observasi langsung dilembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, dan statistik. (Nugrahani, 2014: 113).

Data sekunder diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian. Data sekunder meliputi, Profil madrasah, data-data mengenai strategi kepala MTs Al-Amiriyyah, dan data hasil pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, selebihnya merupakan tambahan dokumen lainnya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Fungsi metode Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pengelola sarana dan prasarana dalam layanan sirkulasi. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa: Metode interview merupakan

suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak – pihak terkait. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kepala madrasah (Ahmadi M.Pd.I) sebagai informan utama untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengelolaan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah jalannya program-program yang telah direncanakan, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pengendaliannya, kendala - kendala yang dihadapi dan tingkat keberhasilan dari semua aspek dalam pengelolaan sarana dan prasarana mutu pendidikan di MTs Al-Amiriyyah.

Para informan yang ditetapkan merupakan sebagai berikut:

- a. Bapak Ahmadi selaku kepala madrasah MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
- b. Bapak Muslimin selaku WAKA sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga diperhatikan karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpecaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. (Salim dan Syahrur, 2012: 165).

Sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya yaitu berupa hasil wawancara dengan narasumber kemudian dianalisis dengan data dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebagai bahan kegiatan penelitian. Dari data tersebut dapat menjadi bukti kuat bagi peneliti untuk menganalisis sumber data yang diperoleh dari lapangan, berikut ini merupakan teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif:

1. Keterkaitan yang Lama

Peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan pengelolaan yang dilaksanakan oleh Kepala MTs Al-Amiriyyah yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan diperoleh secara baik.

2. Ketekunan Pengamatan

Basrowi dan Suwandi (dalam Fatimah, 2021: 69) ketekunan pengamatan yang dimaksud merupakan menemukan ciri dan unsur di dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengadakan

pengamatan terhadap strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi yang banyak dilakukan merupakan pengecekan terhadap sumber lainnya (Salim dan Syahrums, 2012: 166).

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini merupakan wawancara, dengan data pengamatan dan dokumen, mengenai strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah.

H. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Mereduksi Data

Pendapat Miles dan Huberman, “mereduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan”.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi yaitu kepala madrasah dan staff MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini, Miles dan Huberman membatasi suatu “peyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah dimereduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang usai disusun sistematis pada tahapan mereduksi data, lalu dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data merupakan penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967). Maka makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya.

BAB 4

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo. MTs Al-Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968, dengan demikian sampai saat ini kurang lebih sudah berusia 43 tahun, pada tanggal 26 November 1983 mendapat akta pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor urut Sekolah (NUS) dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor: 210210. Sejak berdirinya MTs AL- Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar-mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs AL-Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta

ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Kepemimpinan MTs AL-Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala madrasah pada tahun 1981-1982 MTs AL-Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs AL-Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

2. Profil Lembaga

a. Kondisi Geografis

MTs Al-Amiriyyah terletak di pinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/ siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau MTs Al-Amiriyyah diharuskan untuk mukim/bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Letak strategis ini akan lebih komplit bila menengok keberadaan MTs Al-Amiriyyah, yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

b. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Al Amiriyyah
2. Jenis Madrasah : SLTP
3. Nomor Statistik Madrasah : 121235100017
4. Nomor Urut Sekolah : 210210

5. NPSN : 20581701
6. Alamat Madrasah
- a. Dusun : Blokagung
 - b. Desa : Karangdoro
 - c. Kecamatan : Tegalsari
 - d. Kabupaten : Banyuwangi
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Area/ No.Telp/e-mail : (0333) 84597
mts.alamiriyah@ymail.com
 - g. Kode Pos : 68485 Jajag
7. Jarak Lokasi ke Ibu Kota
- a. Desa : 01 Km
 - b. Kecamatan : 10 Km
 - d. Kabupaten : 55 Km
 - e. Propinsi : 305 Km
8. Tahun berdiri : 02 April 1968
9. Pendiiri : Yayasan Pondok Pesantren
Darussalam
10. Status Madrasah : Terakreditasi – A
- a. Piagam : Depag RI Wilayah Jawa Timur

b. Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

c. Tanggal : Surabaya, 27 Oktober 2015

11. Waktu Belajar : Pagi Hari

12. Kurikulum Yang Digunakan : Departemen Agama & Yayasan
(Kurikulum 2013)

MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu MTs Swasta terbanyak siswanya di Banyuwangi dengan jumlah siswa 4 tahun terakhir adalah :

Tabel 4 Data Siswa MTs Al-Amiriyyah

Tahun pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2014/2015	172	178	203	183	161	137	1034
2015/2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/2018	180	134	150	144	158	152	918
2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2021	188	175	197	173	150	169	1.052

Yang terbagi menjadi 34 Rombel (Rombongan Belajar) pada tahun 2020-2021.

Sejak berdirinya MTs Al Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar-

mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs Al Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang adadi dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.KKa Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala MTs Al Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sampai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala MTs Al Amiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai

tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 sampai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

c. Visi dan Misi MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi

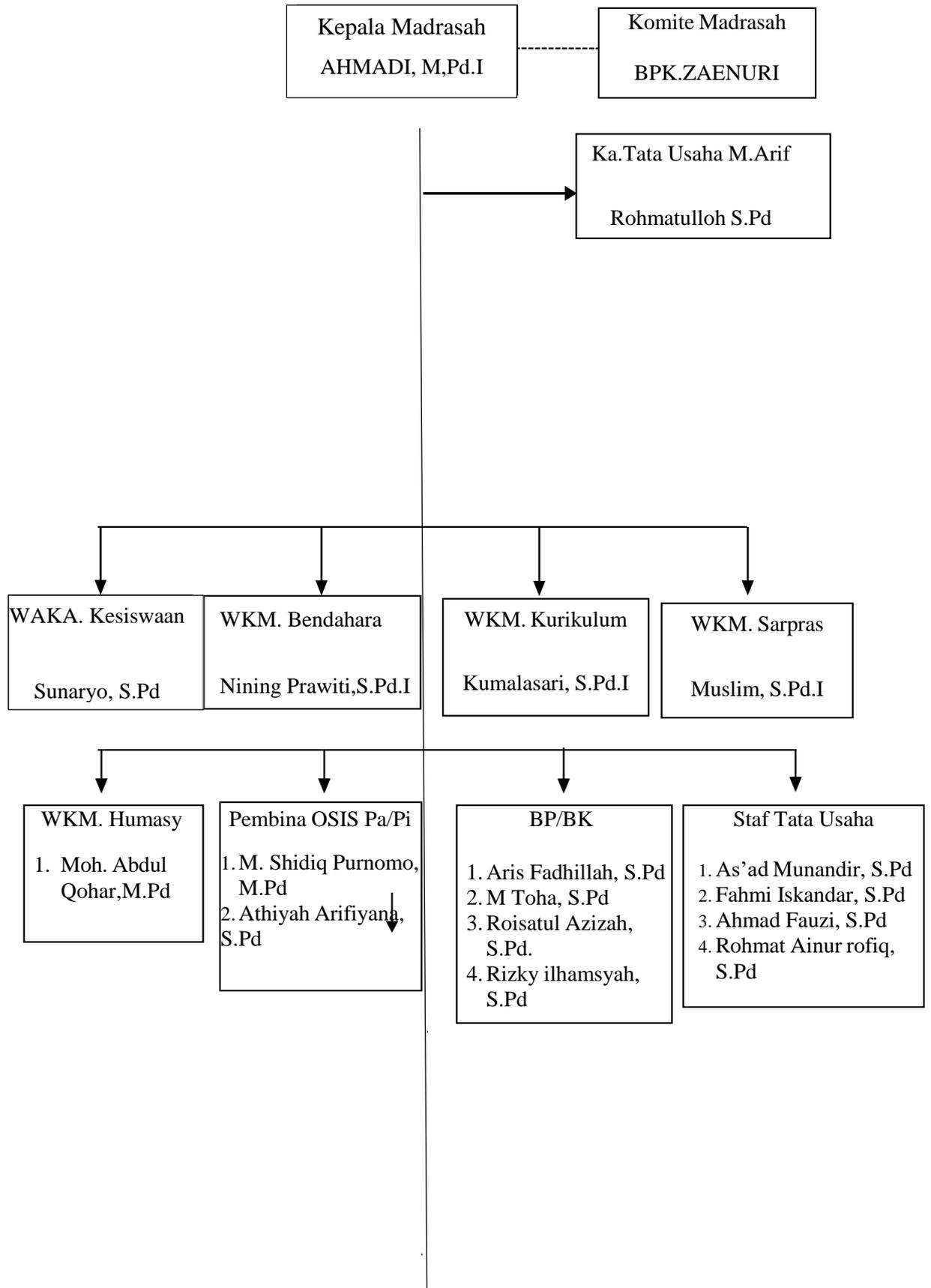
Adapun Visi dan Misi di MTs Al-Amiriyyah Adalah Sebagai Berikut :

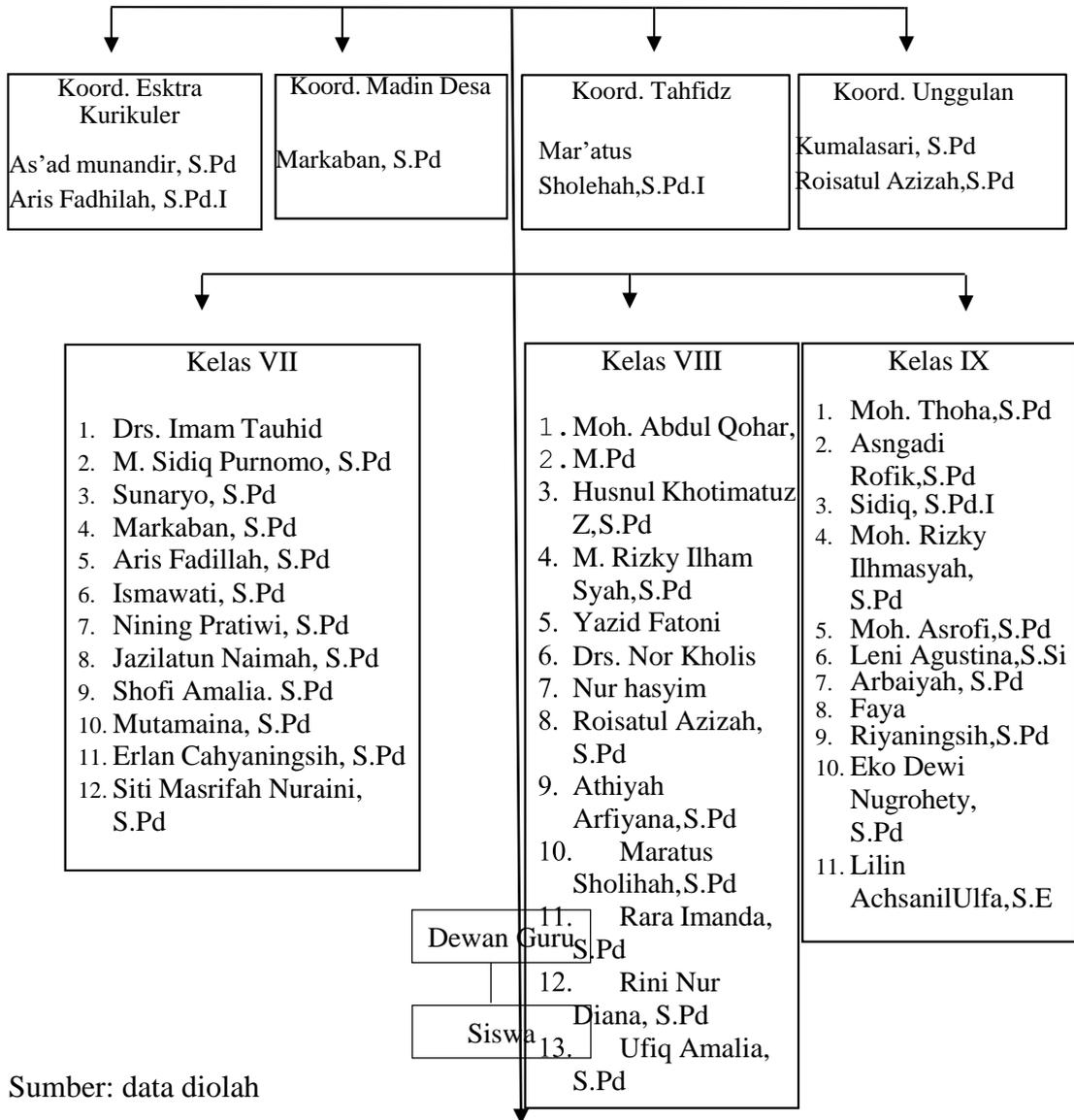
VISI : Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah.

MISI :

- a. Membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
- b. Meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah.
- c. Meningkatkan kualitas tingkat kelulusan.
- d. Mengenalkan dan membekali siswa dengan keterampilan kecakapan hidup.
- e. Mengamalkan dan melaksanakan budaya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Table 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Amiriyah Blokagung





Sumber: data diolah

Keterangan :

..... : Garis Kerja Sama (Koordinasi)

—————> : Garis Perintah

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Pencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Waka sarana dan prasarana dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan mengadakan analisis media berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh madrasah, guru, siswa, kebutuhan pembelajaran, kebutuhan kelas serta seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Dan waka sarana dan prasarana mengadakan analisis kebutuhan berdasarkan laporan dari wali kelas, serta laporan dari setiap anggota sarana dan prasarana dan setiap koordinasi kelompok menyampaikan setiap kebutuhan.

Kemudian Waka sarana dan prasarana juga membuat daftar perencanaan sarana dan prasarana pendidikan serta penetapan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pihak madrasah sesuai dengan analisis kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Sarana dan prasarana pendidikannya kondisi sudah baik dan sudah memenuhi standart yang dinyatakan dalam permendiknas no 24 tahun 2007 tentang standart sarana dan prasarana sekolah. Berikut adalah deskripsi sarana dan prasarana

pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Lahan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi terhindar dari gangguan- gangguan dari pencemaran air, pencemaran udara. madrasah ini bertempat dipondok. di sebelah MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi juga terdapat SMP, SMK, MA, IAIDA, AKD dan pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

Bangunan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mempunyai fasilitas yang sangat lengkap dan memadai, untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi terdiri dari tiga Gedung yang sudah bertingkat dan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan,keselamatan.

MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi memiliki sarana sebagaimana berikut dan terlampir.

- 1). MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ada 32 ruang kelas dan itu semua kondisinya baik. Dalam ruang kelas terdapat meja dan kursi yang terbuat dari kayu. Setiap siswa terdapat sepasang meja belajar pun demikian dengan gurunya, serta terdapat dua spidol dan penghapus stiap kelasnya untuk proyekturnya disimpan di kantor agar tidak senonoh pemakaiannya dan di gunakan pada pembelajaran tertentu.

- 2). Satu ruang Laboratorium IPA dan Fisika di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang kondisinya masih terjaga dan siap untuk digunakan.
- 3). Tempat beribadah MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi terdapat 1 musholla yang digunakan sebagai tempat ibadah seperti jamaah shalat dhuha, shalat dhuhur dan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni islami
- 4). Perputakaannya masih mengikuti Yayasan (milik Bersama).
- 5). Kamar mandi
- 6). Lapangan
- 7). kantin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi pada hari minggu tanggal 03 April 2022 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi sarana dan prasarana di sekolah sudah baik dan sangat layak untuk dipakai, untuk pembelajaran pun bisa dipakai dan semua civitas di sekolah bisa memakai sarana dan prasarana yang ada dan masih ada yang perlu ditambahkan untuk masalah kekurangan sarana dan prasarana, kan sampean tau ya”.

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak muslimin selaku Waka sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Disini sudah sangat baik mas kondisi sarana dan prasarananya, karena apabila ada kerusakan tim sarana dan prasarana selalu melakukan perbaikan setiap akhir tahun dan memang ada tim khusus untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk masalah kekurangan sarana dan prasarana pihak tim sudah berproses menambah kekurangan tersebut”.

Penjelasan yang dipaparkan oleh informan di atas terkait dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah.

“Jika dibandingkan dengan sekolah lain, MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi merupakan MTs yang selalu nambah murid dari sejak dulu, karena disini muridnya selalu bertambah banyak hingga kelas-kelas selalu bertambah, karena sarana dan prasarana atau fasilitas di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi lengkap dan cukup untuk digunakan peserta didik setiap harinya. Begitu juga tenaga pendidik atau guru disini juga selalu menggunakan fasilitas yang ada dan tidak pernah merasa kurang dan siswa disini merasa milik sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas dapat di tafsirkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sudah sangat baik dan semua civitas yang ada di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bisa menggunakan fasilitas dengan baik. Dan tidak ada kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan berprestasi kedepannya. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern saat ini MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sudah mengikuti dan tidak tertinggal.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan penelitian yang telah telah peneliti paparkan dalam ringkasan bagan. Sarana dan prasarana kondisinya baik hanya memerlukan perbaikan secara berkala oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Semua guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran secara baik untuk meningkatkan prestasi siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Strategi kepala madrasah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan cara mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana kepada pihak yayasan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Sementara, untuk keputusannya disetujui atau tidak, murni keputusan dari Pihak Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Oleh karena itu, biasanya kepala madrasah akan melakukan pertimbangan mengenai dana yang dimiliki Yayasan saat itu dengan dana yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana yang diajukan. Kepala madrasah cenderung mengajukan pengadaan sarana dan prasarana terhadap yayasan yang sekiranya dapat disetujui oleh yayasan dan jika menurut pertimbangan beliau dan di dukung oleh komite yang ada, sarana dan prasarana tersebut tidak akan disetujui maka pihak madrasah tidak akan mengajukannya kepada pihak yayasan. Dalam pengadaan MTs menggunakan tiga acara yaitu : pengadaan sendiri, perbaikan dan barang hibah.

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

Dalam pencatatan setiap barang yang masuk waka sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini selalu dilakukan inventarisasi/pencatatan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Dilakukan sebuah pencatatan sarana dan prasarana baik itu

media/alat dan sarana yang lain pencatatan dilakukan berdasarkan hasil laporan kebutuhan sekolah, yang dibuat oleh waka sarana dalam penyusunan daftar barang yang masuk dan yang ada di sekolah tersebut.

Waka sarana dan prasarana melalui bawahannya juga melakukan klasifikasi pembuatan kode barang serta melakukan penggolongan barang semua dilakukan dalam pencatatan agar dalam pencarian barang dalam data inventarisasi dapat lebih mudah dan efisien menemukan kembali barang yang sudah masuk dalam daftar inventaris tersebut. Baik secara fisik maupun melalui daftar catatan yang ada. Dan dalam pencatatan data inventaris MTs Al-Amiriyyah juga sudah sesuai dengan prosedur yang ada, dan dalam pembuatan kode dan pengelompokan jenis barang pun sudah dilakukan oleh sekolah tersebut.

Jadi, setiap barang perlengkapan yang masuk maupun keluar semua sudah tercatat dalam buku inventaris.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

Strategi kepala madrasah dalam memeliharaa sarana dan prasarana yang dilakukan MTs Al-Amiriyyah yaitu waka sarana prasarana melakukan upaya pemeliharaan (penjagaan) sarana dan prasarana agar tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah rusak. Waka sarana dan prasarana selalu mengadakan pengecekan setiap ruangan sebelum diadakannya KBM (kegiatan belajar mengajar) baik didalam maupun diluar ruangan.

Jadwal pemeliharaan dilakukan setiap hari dan juga dilakukan pemeliharaan secara berkala. Dan dalam pemeliharaan juga tidak hanya waka

sarana akan tetapi ada pemeliharaan secara bersamaan disertai kepala madrasah, wali kelas, komite, TU, semua ikut berkontribusi dalam pemeliharaan tersebut.

e. Tanggung jawab sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

Tanggung jawab yang dimaksud dalam sarana dan prasarana di madrasah yaitu sikap menanggung resiko atau perbuatan yang telah dibebankan maupun dilakukan, bentuk tanggung jawabnya pun juga berbeda seperti halnya murid, waka sarana dan prasarana seret bentuk tanggung jawab dari kepala madrasah.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam mengelola sarana prasarana pendidikan sudah mengupayakan secara maksimal namun hambatan maupun kendala pasti tetap ada, hasil dari wawancara dan penelitian peneliti menemukan hambatan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung yaitu a) pertama kurangnya ruang belajar dikarenakan semakin banyaknya siswa yang masuk. b) kedua kurangnya sarana pendidikan yang berupa perpustakaan. Untuk saat ini MTs Al-Amiriyyah Blokagung juga memfasilitasi perpustakaan namun perpustakaan tersebut milik yayasan begitulah hambatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung namun itu semua sudah di tanggung jawabi oleh kepala madrasah dan pihak yayasan.

Penanggulangan kendala dalam pelaksanaan program sekolah meliputi: mengevaluasi kembali tata tertib sekolah baik bagi guru maupun siswa,

mengevaluasi adanya sarana dan prasarana sekolah yang masih baik dan sudah rusak, dan lebih menanamkan kesadaran diri tentang tanggung jawab dan kedisiplinan baik bagi guru maupun siswa.

Strategi dilakukan oleh manajer yang tujuannya adalah untuk memastikan bahwa rencana-rencana menjadi kenyataan, sehingga mereka perlu memahami dengan jelas tentang apa realitas atau kenyataan yang direncanakan. Tujuan pengelolaan dan evaluasi strategi adalah untuk memonitor serta mengevaluasi kemajuan terhadap usaha-usaha pencapaian sasaran organisasi yang dalam hal ini adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan. Evaluasi dan pengendalian untuk mengarahkan memperbaiki strategi agar sesuai dengan situasi lingkungan dan tujuan semula.

Selain itu, untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah terdapat yang tugasnya adalah memfasilitasi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan madrasah. Jika terjadi masalah atau kerusakan yang bersifat besar pada fasilitas madrasah maka pihak madrasah dapat melaporkannya ke pihak yayasan dengan cara memberitahu kerusakan setelah dikonfirmasi maka akan memperbaiki kerusakan tersebut secepat mungkin. Pihak MTs Al-Amiriyah Blokagung sendiri telah memaklumi situasi dan kondisi ini, karena memang pihak yayasan mempunyai pertimbangan mana yang lebih mendesak dan mana yang penting untuk segera diperbaiki atau direnovasi oleh komite dan yayasan.

BAB 5

PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu dan menunjang proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana secara sederhana dapat diartikan sebagai layanan professional bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam mengupayakan pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga siap pakai ketika saat dibutuhkan untuk proses pendidikan secara efektif dan efisien **(Brunnermeier & Palia, 2016: 58)**.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menjadi acuan untuk membuat kebijakan dalam manajemen pendidikan baik pada tingkat nasional, regional, maupun di tingkat sekolah. PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa SNP dijadikan pedoman untuk mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa secara optimal. Untuk itu, mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. **(Amalia, 2019: 23)**

Adapun temuan dilapangan yakni strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah mencakup lima temuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di Sekolah. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan atas pertimbangan berikut: (a) pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah, (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan, atau hilang, dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan (**Brunnermeier & Palia, 2016: 28**).

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program madrasah. Berikut ini data hasil penelitian mengenai strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Perencanaan sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan program sarana dan prasarana melalui rangkaian berikut :

- a. penetapan kebutuhan kelas, kantor madrasah dimulai dari hasil evaluasi akhir pembelajaran dan di adakan di awal pembelajaran.
- b. penetapan kebutuhan program pembelajaran siswa.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan perlengkapan dalam usaha menunjang pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui usaha sekolah, sumbangan dari pemerintah atau sumbangan dari masyarakat. Pengadaan sarana dan prasarana atas usaha sendiri bisa dilakukan oleh sekolah-sekolah swasta disesuaikan dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan sehingga diperoleh barang-barang yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula (**Fauziah Nia, 2010: 14**).

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah” menjelaskan prosedur pengadaan barang harus mengacu pada Peraturan Menteri N. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur, menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana, bila disetujui maka ditinjau dan dinilai kelayakannya, setelah disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah, dan pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sendiri oleh sekolah. (Saihudin, 2018: 48)

Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi memakai tiga macam pengadaan yaitu:

1). pengadaan sendiri

Strategi kepala madrasah dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah

mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana kepada pihak yayasan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Sementara, untuk keputusannya disetujui atau tidak, murni keputusan dari Pihak Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Oleh karena itu, biasanya kepala madrasah akan melakukan pertimbangan mengenai dana yang dimiliki Yayasan saat itu dengan dana yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana yang diajukan. sarana dan prasarana tersebut yang sekiranya tidak akan disetujui maka pihak madrasah tidak akan mengajukannya kepada pihak yayasan.

Kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi lebih banyak berperan dalam perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah khususnya pada pengadaan sarana dan prasarana yang sifatnya besar seperti pengadaan gedung baru, pemeliharaan gedung, rehabilitasi ruangan- ruangan dan pengadaan lain yang sifatnya besar. Meskipun begitu, kepala madrasah juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan skalanya tidak terlalu besar seperti pengadaan Alat Tulis Kantor, pengadaan alat kebersihan, pengadaan buku- buku referensi dan alat elektronik, pengadaan media pembelajaran seperti proyektor komputer dan semacamnya untuk pembelajaran, bahkan terkadang jika dana dari yayasan tidak mencukupi untuk perbaikan ruangan-ruangan atau

fasilitas biasanya pihak madrasah yang akan menutupi atau mengcover kekurangan dana tersebut.

2). Pengadaan dari hibah atau bantuan

Strategi kepala Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan dengan cara dana hibah atau minta sumbangan.

Sumber dana untuk pengelolaan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan berasal dari dana bantuan pemerintah berupa dana Badan Operaional Sekolah, donatur dermawan, sewa kendaraan oprasional madrasah, dana aspirasi anggota dewan dan juga bantuan dari pemerintah lewat kasi pendidikan madrasah. Keuntungan pihak MTs Al-Amiriyyah adalah dana BOS yang dikelola sendiri oleh madrasah tanpa campur tangan dari Yayasan. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran tanpa harus bergantung pada dana dari Yayasan. Sementara, sehingga jika ada kerusakan gedung atau fasilitas lainnya yang bersifat besar, Madrasah hanya harus melapor ke komite dan Yayasan dan selanjutnya komite dan Yayasanlah yang akan mengurus segala kerusakan gedung atau ruangan di Madrasah tersebut.

3). Pengadaan Sarana dan Prasarana pendidikan dengan cara Rekondisi/Perbaikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui perbaikan apabila sarana dan prasarana mengalami kerusakan baik rusak ringan, sedang, maupun berat ketika di lihat masih bisa dilakukan perbaikan,

seperti alat-alat peraga, meja tulis, kursi, lemari, alat-alat elektronik, alat musik juga bangunan-bangunan yang ada maka dilakukan perbaikan.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat diketahui dengan pasti mengenai jumlah dan kondisi barangnya. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di madrasah sangat penting sebagai informasi kepemilikan, kebutuhan, dan kondisi sarana dan prasarana madrasah. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara maupun swasta secara sistematis, tertib, dan teratur. Inventaris adalah pencatatan semua barang yang ada di sekolah atau lembaga. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pemeliharaan dan pengawasan barang dengan adanya inventarisasi, proses pendataan dan informasi dalam rangka pendistribusian, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan perlengkapan pendidikan akan menjadi lebih mudah. Inventaris berguna untuk mengamankan keberadaan barang-barang milik MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi hal tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Pencatatan barang mulai terkontrol saat tahun 2021 dengan WAKA bidang sarana dan prasarana Bapak Muslimin, S.Pd.I pencatatan tersebut meliputi kelas, kantor, Gudang, lab dan sarana pada umumnya.

4. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula. (H Kara, 2014: 49)

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, antara lain:

- a. Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan sesuai dengan jadwal
- b. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan dan
- c. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan

Begitu juga di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, pihak sekolah juga menghimbau agar semua pihak-pihak yang terkait agar bisa melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Terutama siswa-siswi diharapkan agar bisa memelihara sarana dan prasarana yang ada seperti memelihara meja dan kursi belajar agar tidak dicoret-coret. Serta memelihara ruang belajar agar dipelihara dan dirawat. Memelihara sarana olah raga agar tidak dirusak dan dikembalikan setelah dipakai.

Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang dihimbau oleh pihak sekolah mereka justru menjadi perusak dari sarana dan prasarana yang ada seperti mereka mencoret-coret tembok sekolah, mencoret meja dan menghilangkan bola saat bermain bola pada jam pelajaran olah raga.

Begitu juga dengan guru-gurunya. Ada juga satu atau beberapa orang atau guru setelah menggunakan media dalam pembelajaran tidak menempatkan kembali media yang dipakainya pada tempat semula. Sehingga kalau membutuhkannya kembali susah untuk mencari media tersebut. Hal inilah yang perlu untuk ditingkatkan di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.

5. Strategi Kepala Madrasah dalam pertanggung jawaban Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah pemeliharaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan pertanggung jawaban sarana prasarana tersebut. Penggunaan barang-barang sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan. (Brunnermeier & Palia, 2016: 42)

Sebagai kepala madrasah demi menjaga keamanan sarana prasarana yang telah ada maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan oleh WAKA sarana dan prasarana yang di tanggung jawabi oleh kepala madrasah kegiatan tersebut meliputi menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut.

B. Factor Penghambat Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyah

Faktor penghambat atau kendala yang ditemukan oleh peneliti dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dari hasil penelitian yaitu terletak

pada dua hal dari lima ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pengadaan

Permasalahan sarana dan prasarana yang saat ini sedang dihadapi adalah keinginan MTs Al-Amiriyyah untuk menambah ruang kelas karena melihat banyaknya siswa yang masuk setiap tahunnya, serta ingin mengadakan perpustakaan sendiri, karena untuk saat ini perpustakaan yang ada masih mengikuti yayasan, tantangannya selain masalah lahannya juga terletak pada yayasan yang menaungi beberapa unit sehingga dalam perkembangan unit harus bergantian.

2. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan yang jelas untuk masalah kendala dimanapun tempatnya itu ada, tergantung bagaimana untuk menyikapinya seperti contoh dalam pengadaan di MTs Al-Amiriyyah itu mudah namun yang sulit itu dalam hal perawatannya seperti contoh proyektor nominalnya yang terbilang tinggi itu juga harus benar-benar di jaga dan dirawat dalam penggunaan maupun penyimpanannya seperti sebagian ada yang di pasanag dan sebaagaiannya lagi disimpan untuk menunjang pembelajaran yang akan datang serta penggunaan fasilitas yang kurang sesuai yang mengakibatkan kerusakan.

3. Temuan lapangan

Hasil temuan yang ada di MTs Al-Amiriyyah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat sedikit kendala yang ditemukan. Dan dalam segi fasitlitas, MTs Al-Amiriyyah

sudah memenuhi standar yang ditentukan dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Amiriyyah.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, Strategi kepala smadrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah meliputi :
 - a. Perencanaan, perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, laporan kebutuhan, seleksi kebutuhan serta penetapan kebutuhan. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses pengadaan sarana dan prasarana disekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tidak menimbulkan sifat pemborosan dalam proses pengadaan nantinya.
 - b. Pengadaan, Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah berdasarkan penetapan pengadaan sarana dan prasarana dan berdasarkan penetapan kebutuhan, analisis kebutuhan serta penyesuaian anggaran dana yang telah disiapkan. Pengadaan juga dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan waka sarana dan prasaranaserta guru dalam mengajukan kebutuhan.
 - c. Inventarisasi, inventarisasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan proses yang dilakukan oleh madrasah yaitu melalui tahap

pendataan sarana dan prasarana oleh waka sarana dan prasarana, selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam data inventarisasi dan dilakukan pengkodean barang dan klasifikasi barang serta pengadministrasian seperti dalam data inventari.

- d. Pemeliharaan, pemeliharaan dilakukan dengan pemeliharaan secara berkala dan bersifat pengecekan, pencegahan dan perbaikan. Dan dalam pemeliharaan sarana sekolah sudah menjadi tanggung jawab WAKA sarana dan prasarana sekolah yang dibantu oleh wali kelas masing-masing dalam mempermudah tanggung jawabnya.
- e. Tanggung jawab, yang dimaksud dalam tanggung jawab yaitu penggunaan barang-barang madrasah yang harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang dibuat oleh WAKA dan diajukan pada pimpinan. Dalam rangka memperkuat tanggung jawab ini, diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakn oleh pemimpin.

Apabila dari kegiatan perencanaan sampai tanggung jawab dapat berjalan dengan baik di lembaga pendidikan maka pembelajaran siswa juga akan meningkat sebagaimana mestinya disebabkan sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya peningkatan kinerja guru serta menambah keprofesionalan, dari segi penagajaran atau pembelajaran, Implikasi Penelitian juga banyak guru yang memakai IT, prestasi yang di dapat oleh siswa pun juga meningkat terbukti dari even-even yang di raih dalam tiap tahunnya baik akademik maupun non akademik.

2. Faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Amiriyyah

Faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Amiriyyah ada dua hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu Ruang kelas yang masih kurang karena banyaknya pelajar baru dan perpustakaan yang masih mengikuti yayasan. Untuk kekurangan tersebut akan dipenuhi oleh kepala madrasah dan yayasan kedepannya. Namun dengan kekurangan tersebut MTs Al-Amiriyyah Bloakagung Banyuwangi dapat meraih prestasi yang baik dikarenakan semua guru yang ada di sekolah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran dengan sangat baik sebagai bahan ajar dan hal ini di karenakan sarana dan prasarana sekolah sudah terkendali dan terpenuhi.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan.

2. Implikasi kebijakan

Hasil temuan ini bisa dijadikan masukan dalam menyikapi suatu kebijakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah supaya dapat meningkatkan kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran serta pembelajarannya lebih efektif dan efisien.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keterbatasan penelitian ini meliputi subyek yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat bergantung pada makna yang tersirat dari wawancara sehingga kecenderungan masih tetap ada. Untuk mengurangi kekurangan maka dilakukan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara meminta data dengan fakta dari informan yang berbeda dari penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z. (2019). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk*. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>
- Brunnermeier, M. K., & Palia, D. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana di Mts Darul Ulum Sumberrejo Waway Karya Kabupaten Lampung Timur*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Darmika, G., Suhandana, G. A., (2013). *Analisis Kesenjangan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditinjau Dari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Di SMP Negeri Se-kecamatan Marga*. *Jurnal Administrasi*
- Erizal. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana di Sd Negeri 72 Banda Aceh*.
- Fauziah, F., Copriady, J., & Sudirman, S. (2021). *Implementasi Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Di Kabupaten Siak*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31258/jmppk.5.1.p.30-37>
- Fauziah, N. I. A. *Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smpn 227 Jakarta Selatan Jurusan Kependidikan Islam*.
- Hasnadi. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman. (2010).
- Idrus, M. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Bungi, Kab. Pimrang*. (2019).
- Istikharoh, R. fadhli. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung*.
- Kependidikan, direktorat pembinaan tenaga. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*.
- Machali, I., & Hamid, N. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. (2017a).
- Machali, I., & Hamid, N. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. (2017b).
- Mohammad, T. (2021). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'Alumussibyan* <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10129/>

- Rusdiana, A., & Kodir, A. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. 267. <https://books.google.co.id/books?id=Dr1Meaaaqbaj>
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. (2018).
- Sobirin, M. S. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Annur Bululawang Malang*. 1–99.
- Unarajan, D. D. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (2019). 302.
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>

Lampiran-lampiran :

Lampiran 6.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN OBSERVASI

NOMOR: 31.1/ 101 /MTsA/E.05/ VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : **FUAT HADI MUBAROK**
 Tempat, Tgl Lahir : Boyolali, 27, September 1999
 NIM : 18111110055
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Angkatan : 2018

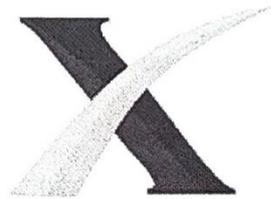
Benar-benar telah mengadakan Penelitian di lembaga kami dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi dengan Judul "**Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al Amiriyyah Blokgung Banyuwangi**" pada tanggal **15 November sampai 15 Desember 2022**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokgung, 02 Juni 2022
Kepala Madrasah



Lampiran 6.2 Plagiat 30%



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Senin, Juli 11, 2022

Statistics: 3370 words Plagiarized / 13886 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs
Selective Improvement.

SKRIPSI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS AL-
AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN
2021/2022 / Oleh: FUAT HADI MUBAROK NIM : 18111110055 PROGRAM
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI 2022

Lampiran 6.3 Angket/kuesioner penelitian

A. Gambaran umum penelitian

sejarah

profil Lembaga

- Kondisi geografis
- Identitas Madrasah
- Struktur
- visi dan misi
-

B. Verifikasi data lapangan

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyah..?
2. Bagaimana pelaksanaa pengadaan pengembangan mutu sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyah..?
3. Bagaimana pelaksanaa pengendalian/pengawasan mutu sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyah..?
 - a. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan
 - b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
 - c. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan
4. Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyah..? ex:
 - Pengadaan
 - Kinerja komite
 - Saprns yg kurang memadai
5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyah..?

Interview:

1. Bagaimana pendapat tentang kinerja kepala madrasah/waka sarana dan prasarana..?
2. Pengaruh mutu sarana dan prasarana dengan :
 - a. mutu pembelajaran
 - b. mutu siswa
 - c. mutu kelulusan

Lampiran 6.5 Surat pengantar penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pen. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp. 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.44/FTK.IAIDA/C.3/I/2022
 Lamp. : -
 Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
MTs Al- Amiriyyah
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **FUAT HADI MUBAROK**
 TTL : **Boyolali, 27 September 1999**
 NIM : **18111110055**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Alamat : **DK. Bengle RT 0 RW 03 Desa Bengle Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali Prov. Jawa Tengah**
 Masa Penelitian : **03 Februari 2022 – 18 Februari 2022**
 HP : **085231573085**
 Dosen Pembimbing : **H. Zainul Mu'im, S.H.I, M.H.Ak**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

“Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTs Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 07 Februari 2022
 Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
 NIPY. 3150801058001

Lampiran 6.6 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN PENELITIAN	WAKTU				
		November 2021	Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022
PERSIAPAN						
1	Pemantapan Masalah					
2	Penyusunan Proposal					
3	Persetujuan Proposal					
PELAKSANAAN						
1	Pengumpulan Data					
2	Pengelompokan Data					
3	Analisis Data					
PENYELESAIAN						
1	Penyusunan Laporan					

Sumber: Olahan peneliti, Maret 2022

Lampiran 6.7 Sarana MTs Al-Amiriyah

Ruang Kepala Sekolah			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas	1	Baik
2	Foto Pendiri dan Pengasuh	3	Baik
3	Foto Persiden	2	Baik
4	Foto Kepala Sekolah	6	Baik
5	Pigura dan Penghargaan	8	Baik
6	Meja Tamu	1 Set	Baik
7	Meja Kepala Sekolah	1 Set	Baik
8	Tirai	2	Baik
9	Karpet	1	Baik
10	Tempat Sampah	1	Baik
11	Etalase Mini	1	Baik
12	Backdrop Yayasan	1	Baik
13	Lemari	2	Baik
14	Tempat Minum	2	Baik
Ruang WKM			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas	1	Baik
2	Meja	10 Set	Baik
3	Rak Snail	2	Baik
4	Lemari	4	Baik
5	Komputer	1	Baik
6	Papan Proker	2	Baik
7	Tempat Sampah	1	Baik
Ruang Tata Usaha			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas	1	Baik
2	Jam Dinding	1	Baik

3	Computer	4 Set	Baik
4	Print	2	Baik
5	Lemari	5	Baik
6	Raak	2	Baik
Ruang BP			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Meja	1 Set	Baik
2	Computer	1 Set	Baik
3	Tempat Minum	1	Baik
4	Etalase Mini	1	Baik
5	Lemari	1	Baik
6	Foto Pendiri Dan Pengasuh	1	Kurang Baik
Ruang Guru			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas	3	Baik
2	Foto Pendiri Dan Pengasuh	1	Baik
3	Jam Dinding	1	Baik
4	Pengeras Suara	3	Baik
5	Proyektor	1	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Computer Dan Print	1 Set	Baik
8	Meja	32 Set	Baik
9	Bedrop Yayasan	1	Baik
10	Globe	1	Baik
11	Tempat Minum	1	Baik
12	Tirai Jendela	9	Baik
13	Tempat Sampah	1	Baik
Ruang OSIS			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Meja Guru	1 Set	Baik

2	Meja	1 Set	Baik
3	Foto Persiden	2	Baik
4	Lemari	1	Baik
5	Papan Tulis	1	Baik
6	Papan Info	1	Baik
7	Alat Music Islami	1 Set	Baik
Gudang Olahraga			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Karpet	1	Baik
2	Jarring Voly	1	Baik
3	Raket	21	Baik
4	Bola Kaki	10	Baik
5	Bola Voly	3	Baik
6	Meja	2	Baik
7	Papan Klompok	12	Baik
LAB Computer 1			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas	1	Baik
2	CCTV	1	Baik
3	Computer	27 Set	Baik
4	Meja Guru Dan Siswa	31 Set	Baik
5	Tempat Sepatu	1	Baik
LAB Computer 2			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas	2	Baik
2	CCTV	1	Baik
3	Computer	30 Set	Baik
4	Meja Guru Dan Siswa	32 Set	Baik
5	Lemari	1	Baik
6	Taplak Meja	2	Baik
Gudang Sarpras			

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Lemari	2	Baik
2	Meja	1 Set	Baik
3	Rak Plastic	2	Baik
4	Payung	9	Baik
5	Ember	8	Baik
6	Tempat Sampah	4	Baik
Gudang Son			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Lemari	2	Baik
2	Son	2	Baik
3	Karpet	6	Baik
4	Jarring	1	Baik
5	Proyektor	2	Baik
6	Ember	4	Baik
7	Stan Mic	2	Baik
Ruang Musik			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Kipas Duduk	1	Baik
2	Kursi Plastic	3	Baik
3	Mic	1	Baik
4	Son	1	Baik
5	Alat Music	1 set	Baik
6	Sulak	1	Baik
7	Stok Kontak	2	Baik
8	Sapau	1	Baik
Ruang Rapat			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Proyektor	1	Baik
2	Kipas Angin	1	Baik
3	Monitor	3	Baik

4	Kursi Plastic	22	Baik
5	Meja	6	Baik
6	Foto Pengasuh	2	Baik
7	Pengharum Ruangan	1	Baik
8	Backdrop Yayasan	1	Baik
9	Micser	2	Baik
10	CD	2	Baik
11	Mic	2	baik
12	CPU	1	Baik
Ruang Tamu			
No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Jam Dinding	1	Baik
2	P3k	1	Baik
3	Meja	1 set	Baik
4	Tempat Minum	1	Baik
5	Pemadam Api	1	Baik

Sumber: Olahan Penelitian Februari 2022

DOKUMENTASI

Gambar 6.1 Wawancara dengan waka sarana dan prasarana



Wawancara dengan bapak Muslimin
Selaku WAKA Sarpras Al-Amiriyyah Blokagung

Gambar 6.2 Wawancara dengan bapak Ahmadi



Wawancara dengan bapak Ahmadi
Selaku Kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Gambar 6.3 Pencapaian prestasi



Dokumentasi sebagian penghargaan yang diraih
MTs Al-Amiriyyah

Gambar 6.4 Biodata Penulis

Nama : Fuat Hadi Mubarak
 NIM : 18111110055
 TTL : Boyolali, 27 September
 1999
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Agama : Islam
 Jurusan : Manajemen Pendidikan
 Islam
 No. Telp : 085231573085
 Alamat : Dsn. Bengele Desa. Bengele
 Kec. Wonosegoro Kab.
 Boyolali

Pendidikan Formal

No	Jenjang	Angkatan	Keluar
1	MI Miftakhul Ulum	2006	2011
2	MTs Darussalam Bandung	2011	2014
3	MA Darussalam Bandung	2014	2017
4	IAI Darussalam Blokagung	2018	2022

Pengalaman Organisasi

No	Jabatan	Organisasi	Periode
1	Anggota Koordinator Pendidikan	HMPS	2018 – 2019

2	Ketua Koordinator Pendidikan	HMPS	2019 – 2020
3	Koordinasi Pengkaderan	PMII	2019 – 2020
4	KEBID Keorganisasian	IMMAPSI	2019 – 2020